

Pelatihan Ms. Project Bagi Pegawai KEMDIKBUD (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan)

Training Ms. Project for KEMDIKBUD Employees (Ministry of Education and Culture)

Ita Novita^{1*}, Noni Juliasari²

¹²Fakultas Teknologi Informasi
Universitas Budi Luhur

E-mail: ^{1*}ita.novita@budiluhur.ac.id, ²noni.juliasari@budiluhur.ac.id
(* corresponding author)

Abstract

The use of information and communication technology (ICT) is now a necessity for every agency, both private and government. KEMDIKBUD as one of the ministries in the Indonesian government is very dependent on the existence of this information technology. Some policies made in the form of projects require employees to be able to arrange project schedules and budgets properly. From this arises the need for good project management so that it is on time, on budget and of good quality. Ms. Project as one of the utilization of projects related to project management is one of the solutions to this need. The purpose of this activity is to make training related to the use of Ms. Project for KEMDIKBUD employees to assist employees in managing projects so as to increase their productivity. This activity is a collaboration between the Ministry of Education and Culture and Budi Luhur University, especially the Information Technology Faculty (FTI). The implementation of the training was carried out using a theory-based and practice-based learning process approach. Theoretical learning is delivered with discussions, lectures and questions and answers. While practical learning is done by means of demonstrations, giving assignments and trial and error. Based on the results of the feedback, 81% of the participants stated that they strongly agreed that this training was very useful for them.

Keywords : Training, Ms. Project, Kemdikbud

Abstrak

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini sudah menjadi kebutuhan setiap instansi baik swasta maupun pemerintah. KEMDIKBUD sebagai salah satu kementerian dalam pemerintah Indonesia sangat bergantung akan adanya teknologi informasi tersebut. Beberapa kebijakan yang dibuat dalam bentuk proyek mengharuskan pegawai bisa menyusun jadwal serta anggaran proyek dengan baik. Dari hal tersebut munculah kebutuhan untuk pengelolaan proyek yang baik agar bisa tepat waktu, sesuai anggaran dan berkualitas baik. Ms. Project sebagai salah satu pemanfaatan proyek yang terkait pengelolaan proyek menjadi salah satu solusi atas kebutuhan tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah membuat pelatihan terkait penggunaan Ms. Project bagi pegawai KEMDIKBUD untuk membantu pegawai dalam mengelola proyek sehingga dapat meningkatkan produktivitas mereka. Kegiatan ini merupakan kerjasama antara pihak KEMDIKBUD dengan Universitas Budi Luhur terkhusus Fakultas Teknologi Informasi (FTI). Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan pendekatan proses pembelajaran berbasis teori dan praktek. Pembelajaran teori disampaikan dengan diskusi, ceramah dan tanya jawab. Sedangkan pembelajaran praktek dilakukan dengan cara demonstrasi, pemberian tugas serta *trial and error*. Berdasarkan hasil umpan balik sebanyak 81% peserta menyatakan sangat setuju bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka.

Kata kunci : Pelatihan, Ms. Project, Kemdikbud

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah berpengaruh dalam segala aspek kehidupan baik di bidang politik, ekonomi, kebudayaan, seni dan dunia pendidikan [1]. Saat ini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sudah menjadi kebutuhan setiap instansi, baik pemerintah maupun swasta. Kemampuan dalam hal menggunakan dan memanfaatkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan salah satu faktor kunci untuk mengejar ketertinggalan SDM Indonesia dari bangsa-bangsa lain [2]. Dalam sektor pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi digunakan untuk peningkatan kinerja birokrasi serta perbaikan pelayanan menuju terwujudnya pemerintah yang baik [3].

Kemdikbud adalah salah satu kementerian dalam pemerintah Indonesia yang bertugas menyelenggarakan urusan di bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan masyarakat serta pengelolaan kebudayaan untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintah negara [4]. Beberapa kebijakan yang dikeluarkan terkait peningkatan mutu dan kesejahteraan guru dan pendidik lainnya serta tenaga kependidikan menimbulkan kemunculan proyek-proyek yang harus dikelola. Sebagai contoh jika ada kebijakan untuk meningkatkan kompetensi guru, maka akan muncul proyek-proyek yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi seperti pelatihan atau diklat kompetensi guru, pembuatan atau penerbitan buku-buku yang menunjang kompetensi guru dan proyek lainnya. Kebijakan tersebut mengharuskan pegawai bisa menyusun jadwal serta anggaran proyek dengan baik

Dari hal tersebut munculah kebutuhan untuk pengelolaan proyek yang baik agar produk atau jasa yang diharapkan menjadi keluaran dari proyek dapat berhasil dan dirasakan manfaatnya secara tepat. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi terkait pengelolaan proyek adalah pemanfaatan aplikasi Ms. Project. Ms. Project adalah sebuah tool dalam aplikasi software untuk manajemen proyek yang dikembangkan dan dikomersilkan oleh Microsoft [5]. Aplikasi ini mempermudah para manajemen dalam memasukkan data proyek, mengelola aktivitas proyek, laporan proyek maupun pengontrolan aktivitas proyek diantaranya sumber daya pada proyek tersebut [6]. Keberhasilan suatu proyek bergantung pada pembangunan yang diselesaikan tepat waktu, sesuai anggaran dan kualitas baik [7]. Oleh karena itu, agar proyek dapat berjalan dengan baik dan memenuhi kriteria di atas, maka diperlukan kesiapan sumber daya manusia yang akan menanganinya. Berdasarkan hal tersebut, pihak KEMDIKBUD mengajukan permohonan ke Universitas Budi Luhur melalui DRPM untuk mengirimkan fasilitator dari Fakultas Teknologi Informasi (FTI) untuk dapat membantu meningkatkan kompetensi teknologi informasi kepada para pegawai KEMDIKBUD.

Tujuan dari kegiatan PPM ini adalah berupa pelatihan aplikasi Ms. Project untuk para pegawai KEMDIKBUD agar memudahkan mereka dalam mengelola proyek yang ditanganinya sehingga proyek bisa tepat waktu, sesuai anggaran dan memiliki kualitas yang baik. Materi yang dibahas dalam pelatihan ini yaitu konsep dasar manajemen proyek dan aplikasi Ms. Project sebagai penunjang optimalisasi manajemen proyek. Adapun tim PPM pada kegiatan pelatihan ini diwakili oleh 2 orang dosen dari Fakultas Teknologi Informasi (FTI).

Solusi permasalahan yang diambil untuk pihak KEMDIKBUD mengikuti arahan dari beberapa kegiatan PPM yang serupa yaitu pemanfaatan teknologi informasi berupa pelatihan Ms. Project. Seperti kegiatan PPM yang dilakukan oleh [8] menyatakan bahwa aplikasi Ms. Project mudah digunakan, menghasilkan banyak jenis laporan perencanaan dan dapat mencatat kemajuan kegiatan proyek. Dari aplikasi ini menghasilkan perencanaan berupa kalender kerja, bar chart, network diagram, cash flow, dan earn value. Selain itu kegiatan PPM yang dilakukan oleh [9] yaitu pembuatan jadwal kegiatan pada Karang Taruna. Kegiatan pelatihan ini ditujukan kepada pengurus karang taruna dalam mengelola jadwal kegiatan sehingga kerangkapan jadwal dapat terhindari dan jadwal tersimpan dengan baik dalam database. Kegiatan PPM lainnya yang dilakukan oleh [10] yaitu pelatihan membuat jadwal bagi penyedia jasa konstruksi di Kota Pekanbaru dengan MS. Project. Pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta dalam menyelesaikan penjadwalan berbasis aplikasi Ms. Project. Kegiatan PPM oleh [11] bagi guru-guru SMK di wilayah kerja 4 Provinsi Jawa Timur. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi profesional bagi guru, hal ini terbukti sebanyak 38 guru rata-rata sebesar 82% berhasil mengikuti pelatihan ini.

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat bagi pegawai KEMDIKBUD dimulai dari tahap persiapan sampai dengan tahapan akhir yaitu pembuatan laporan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama 2 bulan terhitung dari bulan Februari sampai dengan Maret 2017. Waktu pelaksanaan kegiatan yaitu 10 Maret 2017 yang jatuh pada hari Jumat bertempat di ruang pertemuan Hotel Takes' Mansion Jl. Taman Keon Sirih I No. 3-4 Jakarta 10250, Jakarta.

Metode pelaksanaan kegiatan pada pelatihan ini terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1: Metode Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Bagi Pegawai KEMDIKBUD

Kegiatan ini diawali dari adanya surat permohonan nara sumber dari KEMDIKBUD yang ditujukan ke Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRPM) untuk mengirimkan tim fasilitator dalam memberikan *computer training*. Kemudian Direktur DRPM membuat surat tugas kepada 2 orang Dosen Fakultas Teknologi Informasi (FTI) sebagai perwakilan tim fasilitator untuk melaksanakan kegiatan PPM bagi pegawai KEMENDIKBUD.

Pada tahap awal persiapan, Tim PPM melakukan koordinasi kegiatan PPM dengan pihak DRPM terkait materi pelatihan yang akan dibawakan serta jumlah peserta yang akan ikut serta. Selanjutnya adalah Tim PPM membuat proposal kegiatan PPM, dimana didalamnya dilakukan literatur review dari beberapa jurnal sejenis dan buku yang terkait dengan kegiatan PPM yang akan dilakukan. Setelah proposal PPM selesai dibuat, tahapan berikutnya adalah membuat modul pelatihan terkait MS. Project sesuai dengan keinginan pihak KEMDIKBUD. Modul yang dibuat oleh Tim PPM dijadikan salah satu instrument dari kegiatan PPM yang diharapkan bisa membantu dan memudahkan peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan PPM.

Pada saat pelaksanaan pelatihan akan dipandu oleh seorang instruktur yang bertugas memberi teori pelatihan dan seorang asisten instruktur yang bertugas memantau tiap peserta agar mampu mengikuti dan memahami materi pelatihan dari instruktur. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan pendekatan proses pembelajaran berbasis teori dan praktek. Perbandingannya yaitu 1:2 antara pembelajaran teori dengan praktek. Pembelajaran teori disampaikan dengan diskusi, ceramah dan tanya jawab. Sedangkan pembelajaran praktek dilakukan dengan cara demonstrasi, pemberian tugas serta *trial and error*. Materi yang diberikan di sesi teori yaitu penjelasan seputar konsep tentang manajemen proyek dan pengenalan MS. Project, sedangkan materi praktek terdiri dari pengoperasian Ms. Project disertai penyelesaian studi kasus.

Tahapan selanjutnya adalah evaluasi yaitu untuk mengetahui dampak serta keberhasilan kegiatan pelatihan bagi peserta. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan terdiri dari 2 bagian yaitu yang pertama evaluasi yang dilakukan secara langsung saat sesi tanya jawab baik sebelum dan setelah pelatihan. Sedangkan yang kedua dalam bentuk kuesioner sebagai umpan balik dari kegiatan pelatihan yang dibagikan di akhir pelatihan untuk dilakukan perbaikan pada kegiatan pelatihan berikutnya. Sedangkan untuk mengetahui dampak kegiatan pelatihan diadakan *pre-test* dan *post-test*.

Tahapan terakhir yaitu setelah kegiatan pelatihan selesai dilakukan, tim PPM menyusun laporan kegiatan PPM yang nantinya akan diserahkan kepada DRPM sebagai bukti bahwa kegiatan PPM sudah

selesai dilakukan. Dan setelah itu, tim PPM akan mempublikasikan hasil kegiatan PPM dengan membuat jurnal berdasarkan dari laporan kegiatan PPM yang akan diterbitkan di salah satu jurnal PPM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan MS. Project bagi pegawai KEMDIKBUD dilakukan pada 10 Maret 2017 yang jatuh pada hari Jumat bertempat di ruang pertemuan Hotel Takes' Mansion Jl. Taman Keon Sirih I No. 3-4 Jakarta 10250, Jakarta dengan peserta yang berjumlah 25 orang. Ruang pertemuan sudah dilengkapi dengan meja dan laptop dimana peserta dapat menggunakan fasilitas tersebut secara langsung saat pelatihan berlangsung. Tim PPM terdiri dari 1 instruktur yang akan memandu jalannya pelatihan dengan memberi materi pelatihan di depan kelas dan 1 lagi bertugas sebagai asisten instruktur. Materi yang didapatkan oleh peserta yaitu teori dasar tentang proyek, fase-fase pada proyek, teori dasar tentang manajemen proyek sesuai PMBOK, teori dasar penggunaan MS. Project serta latihan-latihan soal terkait penggunaan Ms. Project.

Kegiatan pelatihan MS. Project ini berjalan lancar dikarenakan adanya dukungan yang sangat baik dari pengurus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMDIKBUD) serta sikap antusiasme serta sungguh-sungguh dari para peserta dalam mengikuti pelatihan. Hal ini terlihat saat sesi tanya jawab banyak pertanyaan yang diajukan serta rasa keingintahuan para peserta terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan, hasil yang didapat yaitu pelatihan ini sangat bermanfaat bagi para peserta, mereka terbuka wawasannya terkait materi-materi pada bidang teknologi informasi khususnya tentang MS. Project. Selain itu, dengan adanya pemberian soal-soal latihan yang bervariasi lebih melatih kemampuan peserta dalam menggunakan Ms. Project.

3.2. Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan

Beberapa dokumentasi kegiatan pelatihan Ms. Project bagi pegawai KEMDIKBUD terlihat pada Gambar 2, 3 dan 4. Pada Gambar 2 yaitu dokumentasi saat instruktur memberikan penjelasan terkait materi dasar penggunaan MS. Project, dimana para peserta terlihat langsung mempraktekkan di computer masing-masing apa yang dijelaskan oleh instruktur.



Gambar 2: Dokumentasi Instruktur Memberikan Materi Dasar Penggunaan Ms. Project

Gambar 3 memperlihatkan dokumentasi saat asisten instruktur yang membantu salah satu peserta yang mengalami kesulitan dalam menggunakan Ms. Project. Asisten instruktur mencontohkan materi yang dimaksud instruktur secara langsung di komputer peserta.



Gambar 3: Dokumentasi Peserta Mengalami Kesulitan Menggunakan Ms. Project

Pada Gambar 4 terlihat para peserta sedang mencoba latihan soal yang diberikan oleh instruktur dengan cara mencoba mempraktekkan langsung di komputer masing-masing. Para peserta terlihat serius dan sungguh-sungguh dalam mengikuti materi pelatihan.



Gambar 4: Peserta Terlihat Serius dan Sungguh-sungguh Mengikuti Pelatihan

3.3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pada tahap evaluasi ini Tim PPM membagikan kuesioner kepada semua peserta di akhir pelatihan sebagai bentuk umpan balik terhadap kegiatan pelatihan. Kuesioner tersebut berguna sebagai bahan evaluasi di kegiatan pelatihan berikutnya dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan terhadap kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan. Kuesioner yang dibagikan berbentuk angket yang sifatnya tertutup dimana jawabannya sudah tersedia, sehingga peserta langsung memilih jawaban yang ada di angket. Di dalam angket terdapat beberapa pertanyaan dengan alternatif jawaban yaitu “SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju)”

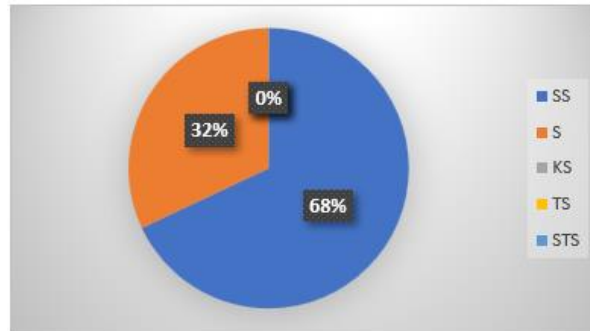
Pertanyaan pada angket tersusun urut sebagai berikut:

- Pertanyaan 1: Instruktur memberikan penjelasan isi materi dengan jelas dan mudah
- Pertanyaan 2: Instruktur memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya
- Pertanyaan 3: Instruktur menjawab pertanyaan peserta dengan jelas dan mudah dipahami
- Pertanyaan 4: Instruktur memberikan contoh latihan dengan jelas dan mudah dipahami
- Pertanyaan 5: Instruktur dan asisten instruktur membantu peserta pelatihan
- Pertanyaan 6: Modul pelatihan berisi penjelasan yang detil mudah dipahami
- Pertanyaan 7: Kegiatan pelatihan bermanfaat
- Pertanyaan 8: Fasilitas pelatihan sesuai dengan kebutuhan
- Pertanyaan 9: Keinginan mendapatkan pelatihan lain di kemudian hari

Sesuai dengan kuesioner yang dibagikan ke peserta, hasil jawaban peserta atas pertanyaan-pertanyaan tersebut diolah dalam bentuk grafik. Adapun hasil pengolahan datanya adalah sebagai berikut:

a. Hasil Umpan Balik Pertanyaan 1

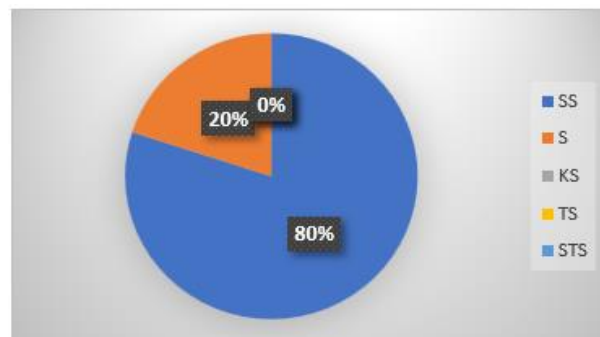
Pada Gambar 5 sesuai dengan hasil umpan balik pertanyaan 1 terkait penjelasan isi materi yang jelas dan mudah dari instruktur terdapat 68% peserta yang menyatakan SS dan 32 % peserta yang menyatakan S.



Gambar 5: Grafik Hasil Umpan Balik Pertanyaan 1

b. Hasil Umpan Balik Pertanyaan 2

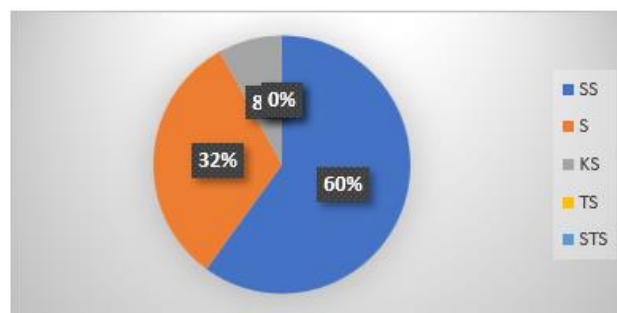
Pada Gambar 6 sesuai dengan hasil umpan balik pertanyaan 2 terkait kesempatan bertanya untuk peserta terdapat 83% peserta yang menyatakan SS dan 17 % peserta yang menyatakan S.



Gambar 6: Grafik Hasil Umpan Balik Pertanyaan 2

c. Hasil Umpan Balik Pertanyaan 3

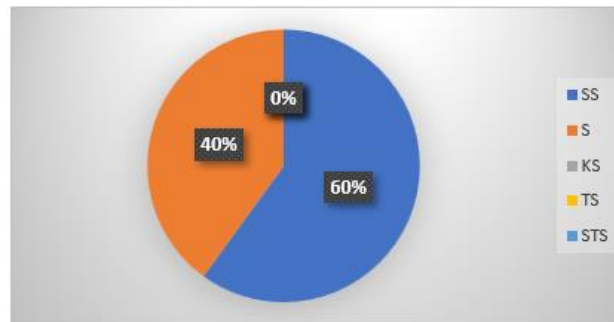
Pada Gambar 7 sesuai dengan hasil umpan balik pertanyaan 3 terkait instruktur menjawab pertanyaan peserta dengan jelas dan mudah dipahami terdapat 63% peserta yang menyatakan SS dan 30 % peserta yang menyatakan S dan 7% yang menyatakan KS.



Gambar 7: Grafik Hasil Umpan Balik Pertanyaan 3

d. Hasil Umpan Balik Pertanyaan 4

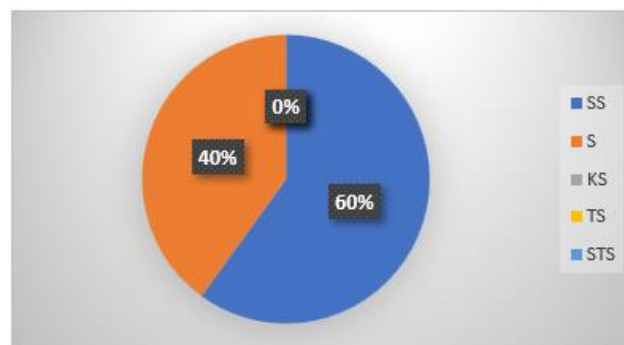
Pada Gambar 8 sesuai dengan hasil umpan balik pertanyaan 4 terkait instruktur memberikan contoh latihan dengan jelas dan mudah dipahami terdapat 65% peserta yang menyatakan SS dan 35 % peserta yang menyatakan S.



Gambar 8: Grafik Hasil Umpan Balik Pertanyaan 4

e. Hasil Umpan Balik Pertanyaan 5

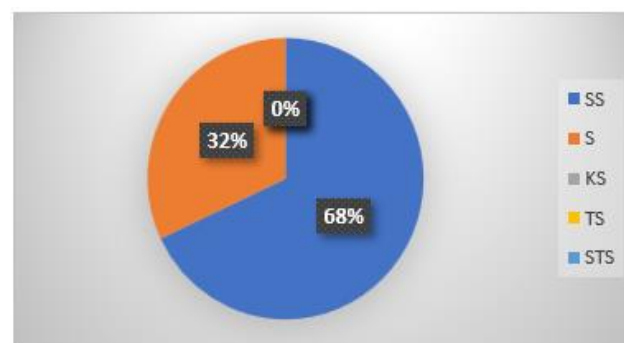
Pada Gambar 9 sesuai dengan hasil umpan pertanyaan 5 instruktur dan asisten instruktur membantu peserta pelatihan terlihat terdapat 60% peserta yang menyatakan SS dan 40 % peserta yang menyatakan S.



Gambar 9: Grafik Hasil Umpan Balik Pertanyaan 5

f. Hasil Umpan Balik Pertanyaan 6

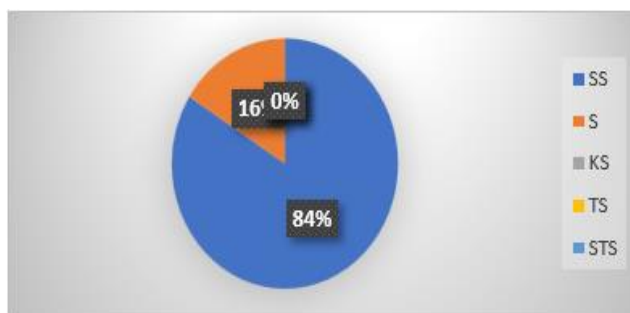
Pada Gambar 10 sesuai dengan hasil umpan balik pertanyaan terkait modul pelatihan berisi penjelasan yang detil mudah dipahami terlihat terdapat 68% peserta yang menyatakan SS dan 32 % peserta yang menyatakan S.



Gambar 10: Grafik Hasil Umpan Balik Pertanyaan 6

g. Hasil Umpan Balik Pertanyaan 7

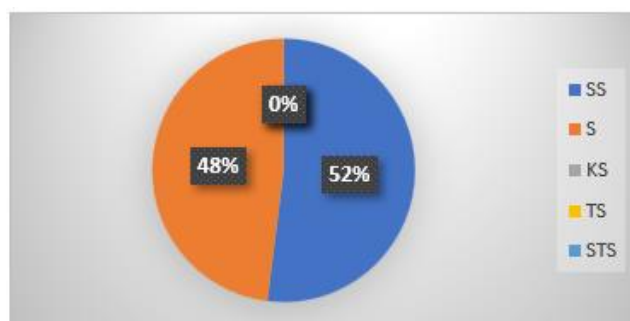
Pada Gambar 11 sesuai dengan hasil umpan balik pertanyaan 7 terkait kegiatan pelatihan bermanfaat terlihat terdapat 81% peserta yang menyatakan SS dan 19 % peserta yang menyatakan S.



Gambar 11: Grafik Hasil Umpan Balik Pertanyaan 7

h. Hasil Umpan Balik Pertanyaan 8

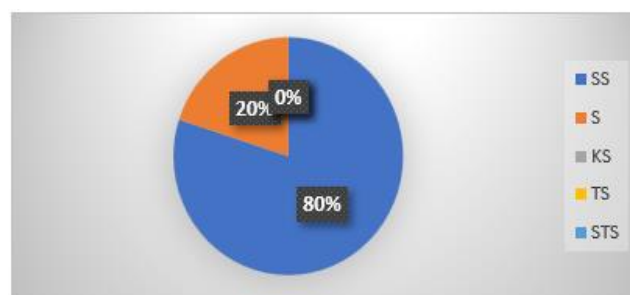
Pada Gambar 12 sesuai dengan hasil umpan balik pertanyaan 8 terkait fasilitas pelatihan sesuai dengan kebutuhan terdapat 52% peserta yang menyatakan SS dan 48 % peserta yang menyatakan S.



Gambar 12: Grafik Hasil Umpan Balik Pertanyaan 8

i. Hasil Umpan Balik Pertanyaan 9

Pada Gambar 13 sesuai dengan hasil umpan balik pertanyaan 9 terkait keinginan mendapatkan pelatihan lain di kemudian hari terdapat 80% peserta yang menyatakan SS dan 20 % peserta yang menyatakan S.



Gambar 13: Grafik Hasil Umpan Balik Pertanyaan 9

3.4. Evaluasi Dampak Kegiatan Pelatihan

Untuk mengetahui dampak kegiatan pelatihan penulis membuat ujian *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 25 peserta pelatihan. Bentuk soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan adalah soal pilihan ganda terkait tentang teori dasar proyek dan Ms. Project. Pada penilaian *pre-test* penulis mendapatkan rentang nilai yang diperoleh peserta yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rentang Nilai *Pre-Test*

Rentang Nilai	Jumlah Peserta
0-44	5
45-64	7
65-84	10
85-100	3
Total Peserta	25

Sedangkan untuk penilaian *post-test* peserta diberikan soal sejenis seperti *pre-test* untuk mengetahui apakah peserta bisa menerima materi yang telah disampaikan. Rentang nilai yang diperoleh dari hasil *post-test* terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rentang Nilai *Post-Test*

Rentang Nilai	Jumlah Peserta
0-44	0
45-64	5
65-84	8
85-100	12
Total Peserta	25

Berdasarkan rentang nilai yang disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 terjadi peningkatan jumlah peserta yang mendapatkan nilai pada rentang 85-100 yaitu dari 3 peserta menjadi 12 peserta. Peningkatan juga terjadi pada rentang nilai 0-44 yang semula 5 peserta menjadi 0.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan yaitu pelatihan MS. Project bagi pegawai KEMDIKBUD maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan dampak yang baik bagi para pegawai instansi pemerintahan dalam hal ini KEMDIKBUD. Hal tersebut dapat terlihat dengan adanya dari respon positif dari peserta sepanjang mengikuti kegiatan pelatihan. Hal lainnya terlihat dari hasil umpan balik peserta yang menunjukkan sebanyak 81% peserta sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan ini bermanfaat untuk mereka. Sebanyak 66% peserta menyatakan sangat setuju jika instruktur memberikan penjelasan isi materi dengan jelas dan mudah. 65% peserta menyatakan sangat setuju bahwa instruktur memberi contoh latihan dengan jelas dan mudah dipahami dan 68% peserta menyatakan sangat setuju bahwa modul pelatihan berisi penjelasan yang detil dan mudah dipahami. Sedangkan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* didapatkan peningkatan jumlah peserta yang mendapat range nilai antara 85-100 yaitu dari 3 peserta menjadi 12 peserta. Untuk range nilai 0-44 yang semula 5 peserta menjadi 0.

Saran yang dapat diberikan untuk kedepannya adalah untuk para peserta pelatihan untuk tetap berlatih dan mempraktekkan materi yang sudah diberikan di unit kerja masing-masing agar ilmu tersebut tidak cepat hilang. Selain itu memberikan kesempatan kepada pegawai lainnya yang belum sempat ikut serta untuk mengikuti pelatihan serupa di lain waktu agar dapat meningkatkan produktivitas kerja mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Mukhsin, "Peranan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Menerapkan Sistem Informasi Desa Dalam Publikasi Informasi Desa Di Era Globalisasi," *Teknokom*, vol. 3, no. 1, pp. 7–15, 2020.
- [2] Ari Waluyo, Hamid Nasrullah, and Sotya Partiwidiwijoyo, "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Office (Word, Excel, Power Point) 2010 untuk Peningkatan Kemampuan SDM PEMDES Desa Kebakalan, Karanggayam, Kebumen," *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, vol. 1, no. 1, pp. 21–28, 2020.
- [3] A. A. Powa, J. E. Kaawoan, and F. N. Pangemanan, "Pemanfaatan teknologi dan informasi di Dinas Komunikasi dan Informatika Statistik dan Persandian di Kabupaten Minahasa Tenggara," *J. Gov.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–12, 2021.
- [4] "Tugas dan Fungsi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan," 2015.
- [5] M. N. Sholeh, F. Suwanto, B. Dharmo, and Hartono., "Pelatihan Pengenalan Microsoft Project 2019 pada Konstraktor dan Konsultan bersama Himpunan Pengembangan Jalan Indonesia (HPJI) Jawa Tengah," *J. Pasopati*, vol. 3, no. 2, p. 84, 2021.
- [6] F. N. Wowor, B. F. Sompie, D. R. O. Walangitan, and G. Y. Malingkas, "Aplikasi Microsoft Project dalam Pengendalian Waktu Pelaksanaan Pekerjaan Proyek," *J. Sipil Statik*, vol. 1, pp. 543–548, 2013.
- [7] M. F. Sufa, "Identifikasi Kriteria Keberhasilan Proyek," *Identifikasi Kriteria Keberhasilan Proyek*, vol. 11, no. 1, pp. 19–22, 2012.

- [8] E. Santoso, “Penerapan Program Microsoft Project 2010 Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Pada Pembangunan Gedung Serbaguna Fakultas Kedokteran Untan,” *Fak. Tek. Sipil, Univ. Tanjungpura*, pp. 1–12, 2013.
- [9] W. Rahayu, N. Kustian, and D. Parulian, “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Project Untuk Pembuatan Jadwal Kegiatan Karang Taruna,” *Abdiku J. Pengabdi. ...*, vol. 2, pp. 1–7, 2019.
- [10] G. Yanti, Z. Z., and S. W. Megasari, “Pelatihan Penjadwalan dengan Ms Project Bagi Penyedia Jasa Konstruksi di Kota Pekanbaru,” *Din. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, pp. 125–134, 2019.
- [11] H. Suryaman, H. W. Cahyaka, and K. D. Handayani, “Pelatihan Microsot Project Bagi Guru-Guru SMK di Wilayah Kerja 4 Provinsi Jawa Timur,” *J. Abadimas Adi Buana*, vol. 5, no. 01, pp. 1–4, 2022.